

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Z. (2021). *Sistem Agribisnis Padi Sawah Di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*.
- Alex Sandra, & Purwanto, E. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta. *Business Management*, 11(1), 97–124. [https://www.e-jurnal.com/2014/11/analisis-faktor-faktor-yang\\_24.html](https://www.e-jurnal.com/2014/11/analisis-faktor-faktor-yang_24.html)
- Arisa Viniyari Lubis, I. dan T. (n.d.). *Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu*. 1–11.
- Dinas Pertanian Kabupaten Soppeng, 2022
- Fatonny, N., Nurmalina, R., & Fariyanti, A. (2023). Analisis Sistem Agribisnis Rumput Laut di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. *Forum Agribisnis*, 13(1), 35–49. <https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.35-49>
- Freddy, R. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*.
- Ginting, J. (2016). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Agribisnis Sumatra Utara, Vol.4 No.1*.
- Harini, R., Ariani, R. D., Supriyati, S., & Satriagasa, M. C. (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.22146/kawistara.38755>
- Hulopi, I., Murtisari, A., & Boekoesoe, Y. (2018). Pengaruh Kegiatan Penunjang Agribisnis Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. *Ilmiah Agribisnis*, 2(3), 219–231.
- Jauhari, S. (2014). *Peluang usaha melalui agribisnis mina padi untuk meningkatkan pendapatan petani*. 10(2), 268–274.
- Kusnandar. (2013). Rancangan bangun model kelembagaan agribisnis padi organik dalam mendukung ketahanan pangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 92–101.
- Maharani E, Edwina S, & Sujeri S. (2015). Analisis Pemasaran Padi Sawah Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak . *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)* , 6(1), 2087-409X.
- Mantiri, R. I. K. A., Rotinsulu, D. C., & Murni, S. (n.d.). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di kecamatan dumoga*.
- Mukminin, U., Murdy, S., & Kernalis, E. (2018). Studi Agribisnis Kakao Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kakao Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 20(1), 7. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v20i1.5030>
- Nuraini, C., Masyhuri, M., Jamhari, J., & Hadi Darwanto, D. (2016). Model Kelembagaan pada Agribisnis Padi Organik Kabupaten Tasikmalaya. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(1),

9–16. <https://doi.org/10.18196/agr.2121>

- Parapat, B. (2019). *Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)*.
- Priyono. (2020). Penumbuhkembangan Perilaku Kewirausahaan Dalam Sistem Agribisnis Ayam Lokal. *Integrated Agribusiness*, 2 (1), 62–76.
- Puji, R. (2020). *Modul Penelitian Kualitatif*.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1((2)), 165–173.
- Roziqin, I. (2020). *Analisis Penerapan Strategi Bisnis Pada Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Ngasinan*.
- Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, 1–19.
- Sipayung, B. P., Kune, S. J., Nubatonis, A., & Mambur, Y. P. V. (2021). Pengambilan Keputusan dan Preferensi Petani Menggunakan Pupuk Subsidi di Kecamatan Sentra Padi Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Kecamatan Biboki Anleu). *Agrimor*, 6(4), 194–202. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1497>
- Sugiyanto. (2014). *Strategi Pengembangan Bawang Merah Berbasis Agribisnis Di Desa Duwel Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. In CV.Alphabeta.
- Sukardi. (2006). Masalah Kebaruan Dalam Penelitian Teknologi Industri Pertanian. *Teknologi Industri Pertanian*, vol.19 (2), 115–121.
- Sutrisno. (2020). *STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI KAKAO DI DESA*.
- Tanjung, A. D. E. F. (2018). *Strategi peningkatan pendapatan petani padi sawah di kabupaten labuhan batu tesis oleh*.
- W, C. J. (2014). *Research Design: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Approaches Fourth Edition*.
- Yanti, S. N., Departemen, U., Fakultas, A., Universitas, P., Utara, S., Pengajar, S., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., Utara, S., Pertanian, F., Sumatera, U., Rasa, C., Organik, B., Organik, K. P., & Pendapatan, S. P. (n.d.). *Strategi peningkatan pendapatan petani padi organik*. 1–14.
- Zaini, A. (2009). *PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENERIMAAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI LOA GAGAK*

*KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA (The Influence of production cost and revenue to Income of wetland rice Farming in Loa Gagak Area, Kutai Kartanegara Regency). Vo.7, 1–7.*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Analisis Usahatani Petani Padi

Responden	Pengolahan Lahan			
	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah	Total
1	1	2	100.000	200.000
2	1	1	100.000	100.000
3	1	1	100.000	100.000
4	1	1	100.000	100.000
5	1	1	100.000	100.000

Responden	Penanaman			
	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah	Total
1	10	1	200.000	2.000.000
2	11	1	100.000	1.100.000
3	1	1	300.000	300.000
4	1	1	350.000	350.000
5	15	1	80.000	840.000

Responden	Pemupukan			
	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah	Total
1	1	2	100.000	200.000
2	1	1	100.000	100.000
3	1	1	100.000	100.000
4	1	2	100.000	100.000
5	1	1	100.000	100.000

Responden	Panen			
	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah	Total
1	4	1	100.000	400.000
2	4	1	100.000	400.000
3	4	1	100.000	400.000
4	5	1	100.000	500.000
5	4	1	100.000	400.000

Alat dan Mesin	Nilai Awal	Nilai Akhir	Umur Ekonomis	Penyusutan	Total
Cangkul	90.000	10.000	8	10.000	2.100.715
Traktor	25.000.000	5.000.000	10	2.000.000	
Sprayer	600.000	200.000	5	80.000	
Parang	85.000	10.000	7	10.715	
Cangkul	90.000	10.000	8	10.000	2.100.715
Traktor	25.000.000	5.000.000	10	2.000.000	
Sprayer	600.000	200.000	5	80.000	
Parang	85.000	10.000	7	10.715	
Cangkul	100.000	10.000	10	9.000	2.235.429
Traktor	24.000.000	7.000.000	8	2.125.000	
Sprayer	650.000	200.000	5	90.000	
Parang	90.000	10.000	7	11.429	
Cangkul	90.000	10.000	8	10.000	2.100.715
Traktor	25.000.000	5.000.000	10	2.000.000	
Sprayer	600.000	200.000	5	80.000	
Parang	85.000	10.000	7	10.715	
Cangkul	100.000	10.000	10	9.000	2.235.429
Traktor	24.000.000	7.000.000	8	2.125.000	
Sprayer	650.000	200.000	5	90.000	
Parang	90.000	10.000	7	11.429	

Responden	Biaya Benih	Biaya Pupuk (Rp)		Biaya Tenaga Kerja	Biaya Pestisida	NPA(Rp)	Total Biaya
		Urea	NPK Phonska				
1	300.000	400.000	600.000	2.800.000	210.000	2.100.715	6.410.715
2	250.000	400.000	300.000	1.700.000	60.000	2.100.715	4.810.715
3	250.000	375.000	390.000	900.000	100.000	2.235.429	4.250.429
4	300.000	675.000	675.000	1.050.000	90.000	2.100.715	4.890.715
5	300.000	945.000	-	1.440.000	380.000	2.235.429	5.300.429
Jumlah	1.400.000	2.795.000	1.965.000	7.890.000	840.000	10.773.003	

No.	Nama	Produksi	Harga	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Baharuddin	4.000	4.300	17.200.000	6.410.715	10.789.285
2	Anca	3.000	4.300	12.900.000	4.810.715	8.089.285
3	Muhtar	3.400	4.300	14.620.000	4.250.429	10.369.571
4	Marwin	4.000	4.300	17.200.000	4.890.715	12.309.285
5	Sukardi	5.000	4.300	21.500.000	5.300.429	16.199.571
Rata-rata		3.880	4.300	16.684.000	5.132.601	11.551.400

Lampiran 2. Dokumentasi penelitian





Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian

**Kuisisioner untuk Toko Tani**

No. Responden :.....

Hari/Tgl :.....

Pukul : .....

No. HP : .....

**A. Identitas Petani Responden**

1. Nama :.....

2. Umur .....tahun

3. Jenis Kelamin :

4. Pendidikan

6. Pekerjaan : a. Pokok:  
b. Sampingan

7. Pengalaman berusahatani ..... tahun

8. Jumlah tanggungan keluarga..... orang

9. Luas lahan .....Ha

10. Status Kepemilikan : a. Milik Sewa  
b. Bagi Hasil

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Produk apa saja yang sering petani gunakan dalam berusahatani?

.....  
.....  
.....

2. Bagaimana kondisi penyediaan produk yang akan dijual?

.....  
.....  
.....

3. Apakah produk yang digunakan oleh petani selalu tersedia di toko tani anda?

.....  
.....  
.....

4. Bagaimana cara transaksi anda dengan produsen penyedia produk?

.....  
.....  
.....

5. Bagaimana penilaian anda mengenai harga yang ditawarkan oleh produsen penyedia produk?

.....  
.....  
.....

6. Bagaimana anda mengendalikan dan mengorganisir pengadaan persediaan produk agar proses pemasaran tetap lancar?

.....  
.....  
.....

7. Bagaimana kapasitas produk yang anda sediakan?  
.....  
.....
8. Berapa produk yang terjual?  
.....  
.....
9. Bagaimana situasi sumber daya manusia (karyawan/tenaga kerja) dalam toko anda?  
.....  
.....
10. Bagaimana sistem pelayanan/distribusi produk anda kepada pelanggan?  
.....  
.....
11. Bagaimana perkiraan anda mengenai kepuasan konsumen terhadap produk anda?  
.....  
.....
12. Digolongkan manakah volume penjualan (dalam rupiah) toko anda dalam setahun terakhir?  
.....  
.....
13. Bagaimana penilaian anda mengenai volume penjualan tersebut dihadapkan dengan potensi dan situasi pasar (permintaan, penawaran, dan pesaing)?  
.....  
.....
14. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap usaha anda tersebut?  
.....  
.....
15. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sekitar usaha anda?  
.....  
.....
16. Bagaimana kekuatan tawar pembeli produk anda?  
.....  
.....
17. Apa ada kendala yang dihadapi dalam melayani pembeli?  
.....  
.....
18. Apa ancaman yang dihadapi ketika masuknya pendatang baru?  
.....  
.....

**Kuisisioner untuk Petani**

No. Responden :.....

Hari/Tgl :.....

Pukul : .....

No. HP : .....

**A. Identitas Petani Responden**

1. Nama :.....

2. Umur .....tahun

3. Jenis Kelamin :

4. Pendidikan

6. Pekerjaan : a. Pokok:

b. Sampingan

7. Pengalaman berusahatani ..... tahun

8. Jumlah tanggungan keluarga..... orang

9. Luas lahan .....Ha

10. Status Kepemilikan : a. Milik Sewa

b. Bagi Hasil

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Input apa saja yang dibutuhkan petani untuk berusahatani?

.....  
.....

2. Bagaimana kondisi penyediaan input yang digunakan oleh petani untuk berusahatani?

.....  
.....

3. Apakah produk yang digunakan oleh petani untuk berusahatani selalu tersedia di toko tani?

.....  
.....

4. Bagaimana cara transaksi petani dengan pedagang penyedia produk?

.....  
.....

5. Bagaimana penilaian anda mengenai harga yang ditawarkan oleh penyedia input pertanian?

.....  
.....

6. Berapa kapasitas produksi usahatani anda perHa serta berapa kapasitas produksi usahatani anda secara keseluruhan?

.....  
.....

7. Berapa Kg gabah yang terjual?

.....  
.....

8. Teknologi apa yang anda gunakan dalam berusahatani?

.....  
.....

9. Berapa lama siklus produksi usahatani padi?

.....  
.....

10. Bagaimana cara anda mengorganisasikan keseluruhan proses produksi usahatani padi?

.....  
.....

11. Bagaimana penilaian anda tentang kondisi peralatan yang ada pada produksi usahatani padi anda?

.....  
.....

12. Bagaimana situasi sumberdaya manusia (tenaga kerja) dalam usaha anda?

.....  
.....

13. Dalam setahun terakhir, pernahkan anda mengalami kesulitan modal?

.....  
.....

14. Dari sumber-sumber mana anda memperoleh pinjaman modal?

.....  
.....

15. Pernahkah anda mengalami kesulitan pada saat pembayaran modal kembali?

.....  
.....

16. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap produksi usahatani anda?

.....  
.....

17. Bagaimana kondisi social, budaya, dan demografi pada masyarakat?

.....  
.....

18. Apakah ada kendala dalam produksi usahatani anda?

.....  
.....

### Analisis Usahatani Padi

No.	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik	Harga Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1.	Produksi				
2.	Saprodi - Bibit 1. 2. - Pupuk 1. Urea 2. SP36 3. ZA 4. NPK Phonska 5. - Pestisida 1. 2. 3.				
3.	Tenaga Kerja Bayaran a. Pengolahan tanah b. Penanaman c. Pemupukan e. Panen				
4.	Pajak/Iuran - Pajak - Iuran air - Iuran lainnya				

### Kuisisioner untuk Penggilingan Padi

No. Responden :.....

Hari/Tgl :.....

Pukul : .....

No. HP : .....

#### A. Identitas Petani Responden

1. Nama :.....

2. Umur .....tahun

3. Jenis Kelamin :

4. Pendidikan

6. Pekerjaan : a. Pokok:

b. Sampingan

7. Pengalaman berusahatani ..... tahun

8. Jumlah tanggungan keluarga..... orang

9. Luas lahan .....Ha

10. Status Kepemilikan : a. Milik Sewa

b. Bagi Hasil

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi penyediaan gabah yang akan digiling menjadi beras?

.....  
.....

2. Apakah gabah selalu tersedia ditempat pemasok gabah?

.....  
.....

3. Bagaiman kesinambungan pemasok gabah ke penggilingan padi?

.....  
.....

4. Bagaiman cara transaksi anda dengan pemasok gabah?

.....  
.....

5. Bagaiman anda mengendalikan dan mengorganisir pengadaan gabah agar proses penggilingan padi anda berjalan lancar?

.....  
.....

6. Berapa kapasitas produksi beras anda dalam satu kali proses penggilingan padi?

.....  
.....

7. Berapa kg beras terjual?

.....  
.....

8. Teknologi apa yang anda gunakan dalam proses produksi beras?

.....  
.....

9. Bagaimana penilaian anda terhadap kondisi mesin/peralatan yang ada pada usaha anda?

- .....
- .....
10. Bagaimana situasi sumber daya manusia dalam usaha anda?  
.....
- .....
11. Pernahkah anda mengalami kesulitan keuangan dalam modal?  
.....
- .....
12. Dari sumber mana anda memperoleh pinjaman modal kerja?  
.....
- .....
13. Pernahkah anda mengalami kesulitan pada saat pembayaran kembali pinjaman?  
.....
- .....
14. Bagaimana perkiraan anda mengenai kepuasan konsumen terhadap produk anda?  
.....
- .....
15. Berapa banyak produk anda terjual dalam satu tahun terakhir?  
.....
- .....
16. Bagaimana system pelayanan produk anda kepada pelanggan?  
.....
- .....
17. Apakah anda melakukan promosi agar produknya dikenal luas?  
.....
- .....
18. Bagaimana cara mengorganisasikan aktivitas pemasaran produk anda?  
.....
- .....
19. Golongan manakah volume penjualan produk anda dalam setahun terakhir?  
.....
- .....
20. Bagaimana penilaian anda mengenai volume penjualan tersebut dihadapkan dengan potensi dan situasi pasar?  
.....
- .....
21. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap usaha penggilingan padi anda?  
.....
- .....
22. Apa keuntungan dengan berkembangnya teknologi?  
.....
- .....
23. apa kendala yang dihadapi selama ini

### Kuisisioner untuk Pengepul

No. Responden :.....

Hari/Tgl :.....

Pukul : .....

No. HP : .....

#### A. Identitas Petani Responden

1. Nama :.....

2. Umur ..... tahun

3. Jenis Kelamin :

4. Pendidikan

6. Pekerjaan : a. Pokok:

b. Sampingan

7. Pengalaman berusahatani ..... tahun

8. Jumlah tanggungan keluarga..... orang

9. Luas lahan ..... Ha

10. Status Kepemilikan : a. Milik Sewa

b. Bagi Hasil

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi penyediaan gabah yang akan dijual ke penggilingan padi?

.....  
.....

2. Apakah gabah selalu tersedia dipetani?

.....  
.....

3. Bagaiman kesinambungan pemasok gabah ke pengepul?

.....  
.....

4. Bagaiman cara transaksi anda dengan petani padi?

.....  
.....

5. Bagaiman anda mengendalikan dan mengorganisir pengadaan gabah dari petani

.....  
.....

6. Berapa kapasitas gabah yang anda beli untuk dijual kepenggilingan padi?

.....  
.....

7. Berapa kg gabah terjual?

.....  
.....

8. Teknologi apa yang anda gunakan dalam proses pengangkutan gabah ke gudang atau proses menimbangan?

.....  
.....

9. Bagaimana penilaian anda terhadap kondisi mesin/peralatan yang ada pada usaha anda?

- .....
- .....
10. Bagaimana situasi sumber daya manusia dalam usaha anda?  
.....
- .....
11. Pernahkah anda mengalami kesulitan keuangan dalam modal?  
.....
- .....
12. Dari sumber mana anda memperoleh pinjaman modal kerja?  
.....
- .....
13. Pernahkah anda mengalami kesulitan pada saat pembayaran kembali pinjaman?  
.....
- .....
14. Bagaimana perkiraan anda mengenai kepuasan konsumen terhadap produk anda?  
.....
- .....
15. Berapa banyak gabah anda terjual dalam satu tahun terakhir?  
.....
- .....
16. Bagaimana system pelayanan gabah anda kepada pelanggan?  
.....
- .....
17. Apakah ada tempat penggilingan langganan atau anda melakukan promosi?  
.....
- .....
18. Golongan manakah volume penjualan produk anda dalam setahun terakhir?  
.....
- .....
19. Bagaimana penilaian anda mengenai volume penjualan tersebut dihadapkan dengan potensi dan situasi pasar?  
.....
- .....
20. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap produksi usaha ini?  
.....
- .....
21. Apa keuntungan dengan berkembangnya teknologi?  
.....
- .....
22. Apakah ada kendala yang dihadapi selama ini?

### Kuisisioner untuk Penyuluh Pertanian

No. Responden :.....

Hari/Tgl :.....

Pukul : .....

No. HP : .....

#### A. Identitas Petani Responden

1. Nama :.....

2. Umur .....tahun

3. Jenis Kelamin :

4. Pendidikan

6. Pekerjaan : a. Pokok:

b. Sampingan

7. Pengalaman berusahatani ..... tahun

8. Jumlah tanggungan keluarga..... orang

9. Luas lahan .....Ha

10. Status Kepemilikan : a. Milik Sewa

b. Bagi Hasil

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menjadi penyuluh?

.....  
.....  
.....

2. Sejauh mana pengetahuan anda tentang agribisnis padi?

.....  
.....  
.....

3. Apakah ada program peningkatan pendapatan petani padi di desa ini?

.....  
.....  
.....

4. Jika ada, Pada tahun berapa program tersebut berjalan?

.....  
.....  
.....

5. Bagaimana kinerja penyuluh dalam menyelesaikan program tersebut?

.....  
.....  
.....

6. Apakah penyuluh pernah mengadakan penyuluhan disetiap subsistem agribisnis?

.....  
.....  
.....

7. Apakah kendala yang sering dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan petani dan pengembangan agribisnis?

**Kuisisioner untuk Pemerintah Daerah**

No. Responden :.....

Hari/Tgl :.....

Pukul : .....

No. HP : .....

**A. Identitas Petani Responden**

1. Nama :.....

2. Umur ..... tahun

3. Jenis Kelamin :

4. Pendidikan

6. Pekerjaan : a. Pokok:

b. Sampingan

7. Pengalaman berusahatani ..... tahun

8. Jumlah tanggungan keluarga..... orang

9. Luas lahan ..... Ha

10. Status Kepemilikan : a. Milik Sewa

b. Bagi Hasil

**B. Daftar Pertanyaan**

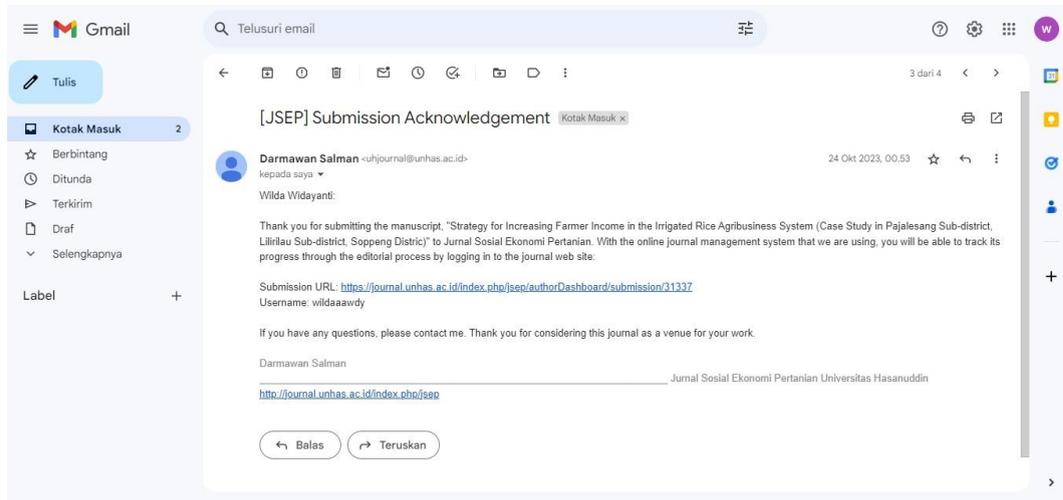
1. Bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat yang ada di Kelurahan Pajalesang?

.....  
.....

2. Bagaimana dukungan terhadap anggota kelompok tani yang ada?

.....  
.....

## Lampiran4. Bukti Submit Jurnal



**Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Dalam Sistem Agribisnis Padi Sawah Beririgasi (Studi Kasus Di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng)**

*Strategy for Increasing Farmer Income in the Irrigated Rice Agribusiness System  
(Case Study in Pajalesang Sub-district, Lilirilau Sub-district, Soppeng Distric)*

**Wilda Widayanti, Eymal B Demmallino,  
Achmad Amiruddin**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

\*Kontak penulis: [wildawdynt1010@gmail.com](mailto:wildawdynt1010@gmail.com)

**Abstract**

*Farming communities as agribusiness actors are the spearhead in the agricultural sector and will be very decisive in providing food needs. The agribusiness sector is a sector of the people's economy that has bright prospect for development in the future. The aim of this research is to identify the subsystem of irrigated lowland rice agribusiness and analyze strategies for increasing farmers' income in irrigated lowland rice agribusiness in Pajalesang Village, Lilirilau District, Soppeng Regency. This research was centered in Pajalesang Village, Lilirilau District, Soppeng Regency, South Sulawesi from October 2022 to January 2023. The research approach used was a qualitative approach and a case study method by conducting direct interviews with each actor in the rice farming subsystem. Determining strategy using SWOT analysis. Based on the results of the analysis, there is a connection between the subsystems in rice farming. Among the existing subsystems, the onfarm subsystem has greater weaknesses and strengths as well as opportunities and threats compared to other subsystems so that the position of lowland rice farming at the research location shows quadrant I which means an aggressive strategy.*

**Keywords:** *SWOT, Strategy, Rice Agribusiness, Increasing Income.*

**Abstrak**

Masyarakat tani sebagai pelaku agribisnis merupakan ujung tombak di sektor pertanian akan sangat menentukan dalam penyediaan kebutuhan pangan. Sektor agribisnis merupakan sektor ekonomi rakyat yang memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan kedepannya. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi subsistem agribisnis padi sawah beririgasi dan menganalisis strategi peningkatan pendapatan petani dalam agribisnis padi sawah beririgasi di Kelurahan Pajalesang

Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan dari bulan Oktober 2022 hingga Januari 2023. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dan metode studi kasus dengan melakukan wawancara langsung terhadap setiap pelaku subsistem usahatani padi. Penentuan strategi menggunakan analisis swot. Berdasarkan hasil analisis terdapat keterkaitan antara subsistem yang ada di usahatani padi tersebut. Diantara subsistem yang ada, subsistem onfarm yang memiliki kelemahan dan kekuatan serta peluang dan ancaman yang lebih besar dibandingkan dengan subsistem yang lainnya sehingga posisi usahatani padi sawah di lokasi penelitian menunjukkan kuadran I yang berarti strategi agresif.

**Kata Kunci:** SWOT, Strategi, Agribisnis Padi, Peningkatan Pendapatan.

## 1. Pendahuluan

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Adapun salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Indonesia yaitu pertanian padi (Roziqin, 2020). Kabupaten Soppeng merupakan salah satu daerah yang berada di Sulawesi Selatan dengan luas wilayah daratan ± 700 km<sup>2</sup>. Kabupaten Soppeng mempunyai potensi besar dalam subsektor pertanian khususnya tanaman pangan baik ditinjau dari aspek sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Luas lahan pertanian di Kabupaten Soppeng seluas 97.971,99 hektar yang terdiri dari 29.124,86 hektar lahan sawah dan 68.847,13 hektar lahan bukan sawah.

Kabupaten Soppeng pada tahun 2020, dilihat dari luas lahan dan jumlah produksi yang dihasilkan bahwa tanaman pangan yang lebih unggul yaitu komoditi padi terdapat total luas lahan 62.250 ha di sektor pertanian padi dan mampu menghasilkan produksi padi sebanyak 276.589 ton, sehingga padi merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang menjadi penghasil utama di Kabupaten Soppeng. Masyarakat tani sebagai pelaku agribisnis merupakan ujung tombak di sektor pertanian akan sangat menentukan dalam penyediaan kebutuhan pangan (Jauhari, 2014).

Kecamatan Lilirilau adalah salah satu Kecamatan pengemban padi di Kabupaten Soppeng. Sebagian masyarakat di daerah ini merupakan petani, baik itu pada lahan milik sendiri maupun lahan sewa terutama di Kelurahan Pajalesang. Pengembangan padi di Kecamatan Lilirilau dari tahun ke tahun tidak menentu baik dari areal maupun hasil produksi padi. Input atau output faktor produksi pertanian adalah semua pergorbanan yang dilakukan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal (Ridha, 2017).

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Padi di Kecamatan Lilirilau Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2017	3.113	17.912
2018	4.192	24.022
2019	4.108	19.963
2020	4.207	21.570
2021	4.087	18.857

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi padi di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Naik turunnya produksi padi di Kecamatan Lilirilau tergantung pada kondisi cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal sehingga mengakibatkan pendapatan petani tidak menentu. Faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah (Mantiri et al., n.d.). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya lahan yang rusak atau puso. Produktivitas lahan sawah yang rendah, khususnya penurunan kualitas kesuburan lahan secara kimia dan fisika yang menyebabkan operasi pertanian menjadi tidak layak dilakukan pada lahan tersebut juga menjadi salah satu faktor penyebabnya (Harini et al., 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya juga mengenai strategi peningkatan pendapatan namun ada yang berbeda dalam segi komoditi maupun tempat sehingga dalam hal ini, peneliti akan menganalisis bagaimana perlakuan petani terhadap usaha taninya terutama pada komoditi padi. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan terfokus pada aktivitas subsistem agribisnis usahatani padi sawah agar bisa meningkatkan pendapatan petani padi sawah. Menurut (Akbar, 2021) sektor agribisnis merupakan sektor ekonomi rakyat yang memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan kedepannya. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut di Kabupaten Soppeng yang sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut di Kabupaten ini khususnya di Kecamatan Lilirilau Kelurahan Pajalesang.

Dengan mempelajari dan mengetahui subsistem apa saja yang masuk dalam sistem agribisnis padi sawah beririgasi dan bagaimana strategi peningkatan pendapatan petani dalam agribisnis padi sawah beririgasi di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng maka penelitian ini berjudul **“Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Dalam Sistem Agribisnis Padi Sawah Beririgasi (Studi Kasus Di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng)”**.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari - Maret 2023. Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus dan analisis SWOT.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Usahatani Padi Sawah

Kelurahan Pajalesang merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang masyarakatnya sebagian besar memperoleh penghasilan dari usahatani padi sawah. Varietas padi yang digunakan merupakan varietas unggul seperti Cikulis, Mekongga, Ciherang, Inpari 42 dan lain-lain. Rata-rata luas lahan padi sawah di Kelurahan Pajalesang  $\pm 1,00$  ha dengan produksi rata-rata  $\pm 3.880$  kg, dalam satu tahun ada dua kali panen.

Tabel 2. Rata-rata biaya, produksi, harga, penerimaan, dan pendapatan pada usahatani padi sawah

No	Uraian	Rata-rata
1	Biaya (Rp/ha)	5.132.601
2	Produksi (Kg)	3.880
3	Harga (Rp/kg)	4.300
4	Penerimaan (Rp/ha)	16.684.000
5	Pendapatan (Rp/ha)	11.551.400

Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Pajalesang adalah Rp11.551.400,00/ha atau Rp2.310.280,00 per bulannya. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani di wilayah penelitian dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual semakin tinggi, maka penerimaan semakin tinggi, Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian. Menurut (Zaini, 2009) mengatakan bahwa besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi. Bila pendapatan bersih yang diterima petani dibandingkan dengan UMR di Kabupaten Soppeng yang berjumlah Rp3.165.876 pada tahun 2022, maka hal ini sangat jauh dibawah UMR. PPL dan BPP sesuai fungsinya berperan langsung dalam kemajuan pertanian baik dari sisi peningkatan produksi ataupun peningkatan pendapatan. Kunjungan PPL dilakukan langsung ke petani ataupun melalui pelatihan yang diadakan oleh BPP. Pada lokasi penelitian banyak terdapat penggilingan padi, yang memiliki peran penting untuk meningkatkan nilai jual. Petani dapat menjual padi dalam bentuk beras sehingga pendapatan meningkat.

### Keterkaitan Antar Subsystem Agribisnis Padi

Berkembangnya agribisnis padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng tidak terlepas dari beberapa faktor

pendukung. Pertama, ketersediaan sarana produksi usahatani padi. Kedua adalah teknis budidaya. Ketiga adalah pengolahannya. Keempat adalah pemasaran. Kelima adalah lembaga penunjang yang mendukung usahatani padi (Maharani E et al., 2015). Berdasarkan hal tersebut masing-masing pelaku dalam subsistem agribisnis saling tergantung satu dengan yang lainnya (Priyono, 2020). Keterkaitan antar subsistem mempunyai keterkaitan lemah, sedang dan kuat (Mukminin et al., 2018). Adapun sumber keterkaitan antar subsistem agribisnis padi di Kelurahan Pajalesang, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng sebagai berikut.

Tabel 3. Sumber Keterkaitan antar Subsistem Agribisnis Padi di Kelurahan Pajalesang, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, 2023

No.	Subsistem Hulu dengan On-farm	Subsistem On-Farm dengan Hilir	Subsistem On-Farm dengan Penunjang	Subsistem Hulu dengan Penunjang
1.	Input produksi seperti pupuk	Modal produksi usahatani padi	Penyuluhan	Penyalur pupuk bersubsidi
2.	Penyedia Modal Produksi berupa benih dan pestisida		Bantuan Alsintan	Penyedia Benih

#### **Keterkaitan Subsistem Hulu dengan Subsistem On-Farm**

Pada subsistem hulu agribisnis padi di Kelurahan Pajalesang yaitu Tiga Tani Putra menjalin kerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Soppeng dan BPP Kecamatan Lilirilau sebagai penyalur untuk pupuk bersubsidi. Tiga Tani Putra sudah bekerja sama dengan semua kelompok tani di Kecamatan Lilirilau sehingga jumlah pupuk untuk dijadikan stok penyedia input sesuai dengan jumlah kebutuhan petani yang tertulis dalam daftar yang telah dikumpulkan disetiap kelompok tani.

Sementara penjualan pestisida dan benih tidak memiliki pelanggan tetap serta tidak menjalin kerjasama dengan petani. Pada bagian subsistem hulu menyediakan input dengan cara transaksi langsung atau tunai. Walaupun harga input yang tergolong mahal tetapi petani tidak memiliki pilihan selain mengadakan input tersebut namun petani bisa melakukan tawar-menawar.

#### **Keterkaitan Subsistem On-Farm dengan Subsistem Hilir**

Subsistem on-farm pada agribisnis padi di Kelurahan Pajalesang ada beberapa petani yang menjalin hubungan kerja sama dengan pengepul atau pengusaha penggilingan padi. Adapun kerjasama yang terjalin ialah pengepul atau penggilingan padi menyediakan pinjaman

modal usahatani kepada petani yang kekurangan modal untuk usahatannya. Pengepul atau pengusaha penggilingan padi memberikan pinjaman kepada petani dengan cara memberikan pinjaman uang tunai.

Adapun syarat yang harus diterima petani yaitu petani yang melakukan pinjaman ke pengepul hasil usahatani padi yang ingin dijual harus dijual kepada pengepul yang telah memberikan pinjaman. Pengepul atau pengusaha penggilingan padi yang telah memberikan pinjaman kepada petani maka otomatis mereka telah memiliki pemasok gabah yang menetap pada satu musim tanam.

#### **Keterkaitan Subsistem On-Farm dengan Subsistem Penunjang**

Penyuluhan pertanian Kecamatan Lilirilau juga memberikan kebebasan kepada petani dalam hal bebas menghubungi penyuluh untuk mengadakan pertemuan ketika terjadi kendala dalam usahatannya baik itu menghubungi langsung maupun melalui saluran telpon. Serta petani juga bisa berkomunikasi dengan BPP Kecamatan mengenai masalah yang sering dihadapi seperti pestisida yang bisa digunakan ketika tanaman padi petani terserang hama dan penyakit tanaman padi. Penyuluh juga memfasilitasi petani untuk data menerima bantuan dari pemerintah seperti, bantuan benih, bantuan alsintan dan lain-lain.

#### **Keterkaitan Subsistem Hulu dengan Subsistem Penunjang**

Tiga Tani Putra (subsistem hulu) menjalin hubungan kerjasama dengan Kantor BPP Kecamatan Lilirilau untuk menjadi penyalur pupuk bersubsidi yang ada di Kecamatan Lilirilau. Tiga Tani Putra menjalin hubungan kerjasama juga dengan kelompok tani yang ada di kelurahan tersebut atas bantuan dari penyuluh pertanian setempat. Untuk mengatasi kekurangan pupuk yang akan dibagikan kepada petani maka kelompok tani mencatat jumlah anggotanya dan jumlah pupuk yang diperlukan. Meskipun demikian, sejauh ini pupuk subsidi terbatas untuk petani maka dari itu petani harus benar-benar memanfaatkan sarana produksi yang ada. Menurut (Sipayung et al., 2021), Petani hanya mengandalkan perasaan dan pengalaman seadanya dalam menggunakan pupuk dan mengaplikasikan pupuk bersubsidi seringkali lebih dari dosis anjuran pemerintah. Pemilik Tiga Tani Putra juga pernah menghadiri pelatihan pengembangan agribisnis padi yang dilaksanakan di Kabupaten Soppeng Kelurahan Lilirilau dan Kordinator Penyuluh untuk berdiskusi tentang kendala yang dihadapi oleh pedagang.

Selain itu, Kantor BPP juga menyediakan benih untuk para petani namun tetap ada transaksi biaya. Biasanya petani membeli dengan harga Rp.10.000 per kg. Benih yang disediakan juga ada beberapa varian sesuai dengan permintaan petani.

#### **Identifikasi Faktor Internal**

Faktor internal terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan usahatani padi terhadap pengembangan agribisnis padi yang diperoleh

dari hasil wawancara dan diskusi dengan responden dan informan penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. Matriks Evaluasi Faktor Internal Usahatani Padi terhadap Pengembangan Agribisnis Padi di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, 2023

No.	Subsistem	Faktor Internal	
		Kekuatan	Kelemahan
1	Subsistem Hulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi usaha subsistem hulu yang strategis</li> <li>- Mudahnya ketersediaan input pertanian</li> <li>- Sumber daya manusia yang kompeten sebagai pelaku usaha subsistem hulu</li> <li>- Penjualan input pertanian mudah terjual di pasaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaku usaha subsistem hulu belum menjalin kemitraan di setiap pelaku agribisnis padi</li> </ul>
2	Subsistem On-Farm	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi petani tinggi dalam melakukan budidaya padi</li> <li>- Mudahnya ketersediaan input usahatani padi</li> <li>- Satu tahun dua kali tanam</li> <li>- Kebutuhan air untuk sawah terpenuhi</li> <li>- Menggunakan peralatan yang memadai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya tenaga kerja tinggi</li> <li>- Usia petani sudah tua</li> <li>- Biaya produksi usahatani padi relatif mahal</li> <li>- Pendapatan usahatani padi masih rendah</li> <li>- Kemampuan finansial pada subsistem on-farm yang lemah</li> </ul>
3	Subsistem Hilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudahnya ketersediaan bahan baku (gabah)</li> <li>- Sumberdaya manusia yang kompeten</li> <li>- Penjualan gabah dan beras mudah terjual dipasaran</li> <li>- Penerapan teknologi modern</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga yang tidak menentu</li> </ul>
4	Subsistem Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berjalannya program kerja dengan baik</li> <li>- Terjalinya hubungan baik dengan kelompok tani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih ada beberapa informasi yang belum diterima dengan baik</li> </ul>

Berdasarkan tabel faktor internal tersebut diantara subsistem yang ada di Kelurahan Pajalesang yang memiliki kekuatan usaha yang paling tinggi yaitu subsistem on-farm, akan tetapi subsistem on-farm juga

memiliki kelemahan yang paling tinggi dibandingkan dengan subsistem lainnya.

### Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari faktor peluang dan ancaman usahatani padi terhadap pengembangan agribisnis padi yang diperoleh dari hasil wawancara dan diskusi dengan responden dan informan penelitian sebagai berikut.

Tabel 5. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal Usahatani Padi terhadap Pengembangan Agribisnis Padi di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng, 2023

No.	Subsistem	Faktor Eksternal	
		Peluang	Ancaman
1	Subsistem Hulu	- Meningkatnya permintaan input pertanian - Adanya kerjasama antara subsistem hulu dengan Dinas Pertanian setempat	Fluktuasi harga input pertanian
2	Subsistem On-Farm	-Meningkatnya permintaan beras -Kondisi pengairan mendukung bagi usahatani padi -Kekuatan petani sebagai pelaku utama dalam budidaya padi yang ditopang oleh fasilitas pemerintah	Fluktuasi harga input dan output Serangan hama dan penyakit tanaman padi Gangguan bencana alam seperti banjir Menurunnya minat generasi muda di bidang pertanian
3	Subsistem Hilir	Meningkatnya permintaan beras	Fluktuasi harga gabah dan beras
4	Subsistem Penunjang	Program kerja terpenuhi	Terjadinya missskomunikasi dengan petani

Berdasarkan tabel faktor eksternal tersebut diantara subsistem agribisnis yang ada di Kelurahan Pajalesang yang memilki peluang besar untuk dikembangkan yaitu subsistem onfarm, karena peluang yang dimiliki oleh subsistem onfarm lebih besar peluangnya dibandingkan subsistem lain namun juga memiliki ancaman yang lebih besar diantar subsistem lainnya.

Berikut matriks evaluasi faktor internal yang disusun berdasarkan seberapa besar faktor-faktor di atas yang memberikan pengaruh pada usahatani padi terhadap peningkatan pendapatan usahatani padi yang ada di Kelurahan Pajalesang.

Tabel 6. Matriks Evaluasi Faktor Internal Usahatani Padi terhadap Pengembangan Agribisnis Padi di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, 2023

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>			
Motivasi petani tinggi dalam melakukan budidaya padi	0,11321	5	0,56604
Mudahnya ketersediaan input usahatani padi	0,09434	4	0,37736
Satu tahun dua kali tanam	0,11321	4	0,45283
Kebutuhan air untuk sawah terpenuhi	0,07547	3,5	0,26415
Menggunakan peralatan yang memadai	0,09434	3	0,28302
<b>Total Kekuatan</b>	<b>0,49057</b>		<b>1,9434</b>
<b>Kelemahan</b>			
Biaya tenaga kerja tinggi	0,11321	2	0,22642
Usia petani sudah tua	0,07547	2	0,15094
Biaya produksi usahatani padi relatif mahal	0,11321	2,5	0,28302
Pendapatan usahatani padi masih rendah	0,11321	2,5	0,28302
Kemampuan finansial pada subsistem on-farm yang lemah	0,09434	2	0,18868
<b>Total Kelemahan</b>	<b>0,50943</b>		<b>1,13208</b>
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>3,07547</b>

Berdasarkan Tabel tersebut indikator kelemahan terbesar dalam faktor internal diantaranya biaya tenaga kerja tinggi, biaya produksi usahatani yang relative mahal sehingga pendapatan usahatani juga masih rendah. Adapun hasil perhitungan analisis faktor internal (IFE) diperoleh total skor 3,07547. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyanto, 2014) menyatakan bahwa total skor skala yang berada diatas rata-rata 2,5 menunjukkan posisi internal cukup kuat yang mana memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam memanfaatkan kekuatan dan mengantisipasi kelemahan internal.

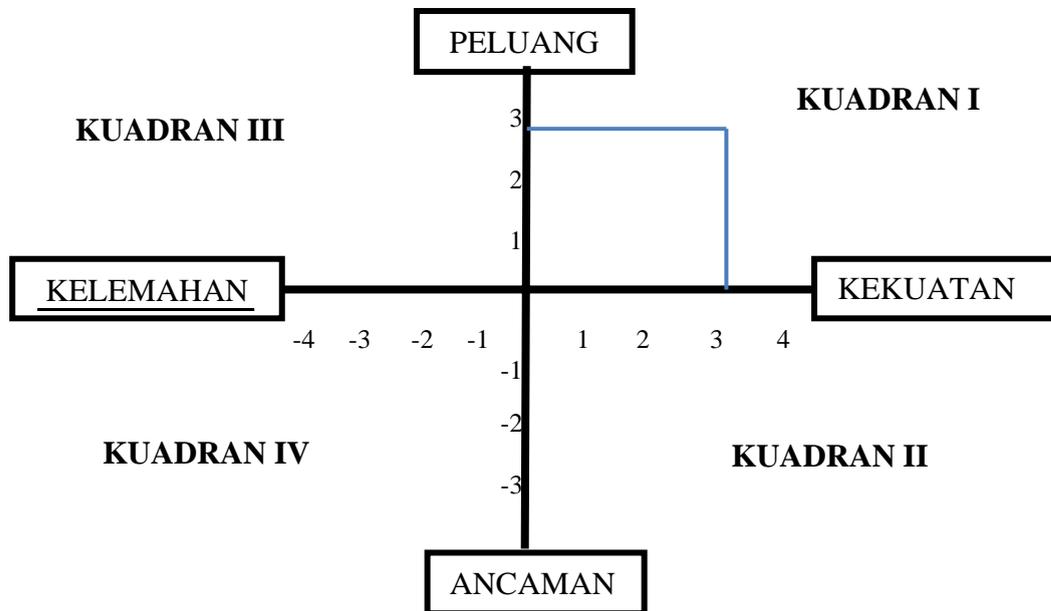
Tabel 7. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal Usahatani Padi terhadap Pengembangan Agribisnis Padi di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, 2023

<b>Faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang</b>			
Meningkatnya permintaan beras	0,16216	4	0,64865
Kondisi pengairan mendukung bagi usahatani padi	0,13514	3	0,40541
Kekuatan petani sebagai pelaku utama dalam budidaya padi yang ditopang oleh fasilitas pemerintah	0,16216	4	0,64865
<b>Total Peluang</b>	<b>0,45946</b>		<b>1,7027</b>
<b>Ancaman</b>			
Fluktuasi harga input dan output	0,16216	2	0,32432
Serangan hama dan penyakit tanaman padi	0,16216	2	0,32432
Gangguan bencana alam seperti banjir	0,10811	2	0,21622
Menurunnya minat generasi muda di bidang pertanian	0,10811	2	0,21622
<b>Total Kelemahan</b>	<b>0,54054</b>		<b>1,08108</b>
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,78378</b>

Berdasarkan Tabel tersebut indikator yang merupakan peluang terbesar yaitu meningkatnya permintaan beras. Adapun hasil perhitungan analisis faktor eksternal (EFE) didapatkan total skor skala 2,78378. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyanto, 2014) mengemukakan bahwa total skor skala yang berada di atas rata-rata 2,5 menunjukkan posisi eksternal cukup kuat yang mana yang mana memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman eksternal.

#### **Analisis Matriks Internal-Eksternal (IE)**

Total skor faktor internal pada peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian adalah 3,07457 dimana kekuatan lebih besar daripada nilai kelemahan. Faktor eksternal bernilai 2,78378 dimana peluang lebih besar daripada ancaman. Total skor dari matriks IFAS dan juga EFAS selanjutnya merupakan titik kordinat untuk menentukan posisi usahatani padi sawah. Dengan mengetahui posisi organisasi dalam industry maka penyusun strategi dapat memilih alternatif strategi yang layak (Sugiyanto, 2014). Berdasarkan analisis IFE dan EFE di atas sehingga dapat dimasukkan dalam matriks IE yang dapat dilihat pada Gambar.



**Gambar 1. Penentuan Posisi Usahatani**

Posisi usahatani padi sawah di lokasi penelitian berada pada kuadran I. Hal tersebut menunjukkan upaya peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian memiliki peluang tinggi. Peluang dan kekuatan tersebut harus dipadukan dan dimanfaatkan seoptimal mungkin. Menurut (Rangkuti, 2006) strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

**Analisis Matriks SWOT**

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan dengan menggunakan matriks, maka akan diperoleh beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Strategi-strategi tersebut dikelompokkan berdasarkan SO, WO, ST, dan WT yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8. Matriks SWOT Usahatani Padi Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
	S1 Motivasi petani tinggi dalam melakukan budidaya padi S2 Mudah nya ketersediaan input usahatani padi S3 Satu tahun dua kali	W1 Biaya tenaga kerja tinggi W2 Usia petani sudah tua W3 Biaya produksi

<b>Eksternal</b>	<p>tanam</p> <p>S4 Kebutuhan air untuk sawah terpenuhi</p> <p>S5 Menggunakan peralatan yang memadai</p>	<p>usahatani padi relatif mahal</p> <p>W4 Pendapatan usahatani padi masih rendah</p> <p>W5 Kemampuan finansial pada subsistem on-farm yang lemah</p>
<b>Peluang (Opportunity)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<p>O1 Meningkatnya permintaan beras</p> <p>O2 Kondisi pengairan mendukung bagi usahatani padi</p> <p>O3 Kekuatan petani sebagai pelaku utama dalam budidaya padi yang ditopang oleh fasilitas pemerintah</p>	<p>SO-1 Memanfaatkan ketersediaan air dan pemupukan optimal serta menggunakan bibit unggul dalam dua kali tanam</p> <p>SO-2 Meningkatkan agribisnis padi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan teknologi pertanian yang ada</p> <p>SO-3 Memasarkan hasil dalam bentuk beras untuk memenuhi kebutuhan beras yang tinggi</p>	<p>WO-1 Memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga dengan menggunakan ketersediaan saprodi</p> <p>WO-2 Perlu di tingkatkannya peran pemerintah dalam pengadaan subsidi harga input yang mahal dan penyediaan akses finansial</p> <p>WO-3 Intensifikasi usaha tani padi</p>
<b>Ancaman (Threats)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
<p>T1 Fluktuasi harga input dan output</p> <p>T2 Serangan hama dan penyakit tanaman padi</p> <p>T3 Gangguan bencana alam seperti banjir</p> <p>T4 Menurunnya minat generasi muda di bidang pertanian</p>	<p>ST-1 Perlu adanya antisipasi serangan hama dan penyakit tanaman padi secara terpadu dengan memanfaatkan pelatihan tentang pengembangan agribisnis padi</p> <p>ST-2 Memanfaatkan peralatan modern untuk meningkatkan</p>	<p>SW-1 Petani mengikuti arahan penyuluh dalam usahatani padi sehingga cuaca maupun hama tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan agribisnis padi</p>

	kualitas padi sehingga meningkatkan produksi serta daya saing	
--	---	--

Berdasarkan tabel ada beberapa alternatif strategi yang telah digambarkan oleh matriks SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan pendapatan usahatani di daerah penelitian. Adapun strategi yang dimaksud adalah :

1. Strategi S-O

Strategi SO adalah strategi dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan antara lain :

- a. Memanfaatkan ketersediaan air dan pemupukan optimal serta menggunakan bibit unggul dalam dua kali tanam.
- b. Meningkatkan agribisnis padi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan teknologi pertanian yang ada
- c. Memasarkan hasil dalam bentuk beras untuk memenuhi kebutuhan beras yang tinggi

2. Strategi W-O

Strategi WO adalah bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan antara lain :

- a. Memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga dengan menggunakan ketersediaan saprodi
- b. Perlu di tingkatkannya peran pemerintah dalam pengadaan subsidi harga input yang mahal dan penyediaan akses finansial
- c. Intensifikasi usaha tani padi

3. Strategi S-T

Strategi ST adalah strategi dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan antara lain :

- a. Perlu adanya antisipasi serangan hama dan penyakit tanaman padi secara terpadu dengan memanfaatkan pelatihan tentang pengembangan agribisnis padi
- b. Memanfaatkan peralatan modern untuk meningkatkan kualitas padi sehingga meningkatkan produksi serta daya saing

4. Strategi W-T

Strategi WT adalah taktik difensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan antara lain :

a. Petani mengikuti arahan penyuluh dalam usahatani padi sehingga cuaca maupun hama tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan agribisnis padi

Berdasarkan analisis strategi yang di atas, maka adapun program-program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian adalah :

- 1) Program Pemberian Modal Usaha Program ini diperlukan untuk memberikan suntikan dana yang berupa pinjaman modal kepada petani. Petani setempat mengalami kesulitan modal untuk membeli input pemanfaatan hasil output produksi untuk peningkatan pendapatan.
- 2) Program Gapoktan, dengan adanya Gapoktan dapat dioptimalkan petani dalam hal mengatasi persoalan kendala dalam proses input produksi sampai dengan persoalan output produksi agar dapat meningkatkan pendapatan, untuk itu perlu dioptimalkan kembali kelompok tani disetiap daerah masing-masing untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada di lapangan.
- 3) Dukungan Program pemerintah, diperlukan kehadiran pemerintah untuk ikut mengatasi persoalan petani dilapangan, adanya bantuan pemerintah dalam memberikan traktor ke kelompok tani yang dapat mengurangi biaya tenaga kerja. Hal ini semakin membantu petani untuk terus meningkatkan output produksinya yang akan berdampak pula pada peningkatan pendapatan petani.

#### **4. Kesimpulan**

Subsistem usahatani padi di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yaitu mulai dari subsistem hulu, subsistem on-farm, subsistem hilir, dan subsistem penunjang. Diantara beberapa subsistem tersebut yang memiliki kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang lebih besar dibandingkan subsistem lain yaitu subsistem on-farm.

Adapun strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan dalam sistem agribisnis padi sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng adalah strategi agresif antara lain memanfaatkan ketersediaan air dan pemupukan optimal serta menggunakan bibit unggul dalam dua kali tanam. meningkatkan agribisnis padi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan teknologi pertanian yang ada, dan memasarkan hasil dalam bentuk beras untuk memenuhi kebutuhan beras yang tinggi.

## Daftar Pustaka

- Akbar, M. Z. (2021). *Sistem Agribisnis Padi Sawah Di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*.
- Harini, R., Ariani, R. D., Supriyati, S., & Satriagasa, M. C. (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.22146/kawistara.38755>
- Jauhari, S. (2014). *Peluang usaha melalui agribisnis mina padi untuk meningkatkan pendapatan petani*. 10(2), 268-274.
- Maharani E, Edwina S, & Sujeri S. (2015). Analisis Pemasaran Padi Sawah Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak . *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)* , 6(1), 2087-409X.
- Mantiri, R. I. K. A., Rotinsulu, D. C., & Murni, S. (n.d.). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di kecamatan dumoga*.
- Mukminin, U., Murdy, S., & Kernalis, E. (2018). Studi Agribisnis Kakao Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kakao Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 20(1), 7. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v20i1.5030>
- Priyono. (2020). Penumbuhkembangan Perilaku Kewirausahaan Dalam Sistem Agribisnis Ayam Lokal. *Integrated Agribusiness*, 2 (1), 62-76.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1((2)), 165-173.
- Roziqiin, I. (2020). *Analisis Penerapan Strategi Bisnis Pada Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Ngasinan*.
- Sipayung, B. P., Kune, S. J., Nubatonis, A., & Mambur, Y. P. V. (2021). Pengambilan Keputusan dan Preferensi Petani Menggunakan Pupuk Subsidi di Kecamatan Sentra Padi Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Kecamatan Biboki Anleu). *Agrimor*, 6(4), 194-202. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1497>
- Sugiyanto. (2014). *Strategi Pengembangan Bawang Merah Berbasis Agribisnis*

*Di Desa Duwel Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.*

Zaini, A. (2009). Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara (*The Influence of production cost and revenue to Income of wetland rice Farming in Loa Gagak Area, Kutai Kartanegara Regency*). Vo.7, 1-7.